

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 literasi Keuangan

Menurut Amida (2022), Literasi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mampu untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif. Hal ini mencakup pengambilan keputusan finansial yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, maupun kemampuan menganalisis kondisi ekonomi agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup. Disisi lain, menurut Kusnandar & Kurniawan (2018) literasi keuangan merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu agar dapat mengelola keuangan dengan baik dan menghindari berbagai masalah finansial. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yaitu keterampilan individu dalam memahami, mengatur, dan membuat keputusan finansial secara cerdas.

Menurut Chen & Volpe (1998), literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan di masa depan. Kiliyanni & Sivaraman (2016) menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya penting bagi individu tetapi juga bagi rumah tangga dalam mengelola keuangan secara efektif. Sementara itu, Purwidiyanti & Tubastuvi (2019) menekankan bahwa literasi keuangan

mencakup kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola uang dengan bijak. Chaidir *et al.*, (2020) menyebutkan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan keterampilan dan rasa percaya diri seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Hal ini diperkuat oleh Amagir *et al.*, (2018), yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan bagian dari modal manusia yang membantu seseorang dalam merencanakan tabungan, investasi, dan dana pensiun untuk masa depan.

Menurut Chen & Volpe (1998), terdapat empat indikator yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum tentang pengelolaan keuangan

Pemahaman dasar mengenai cara individu mengatur pendapatan dan pengeluaran secara efektif untuk mencapai kestabilan finansial.

2. Tabungan dan pinjaman

Tabungan merupakan dana yang dikumpulkan dengan sengaja dengan membelanjakan lebih sedikit dari pendapatan yang diperoleh. Selain itu, tabungan dan pinjaman dapat dimanfaatkan dalam situasi darurat untuk memenuhi kebutuhan mendesak.

3. Asuransi

Asuransi berfungsi sebagai perlindungan terhadap risiko keuangan, yang membantu individu mengantisipasi kemungkinan kerugian akibat kejadian tak terduga seperti sakit, kehilangan, atau kerusakan.

4. Investasi

Investasi adalah proses menanamkan sumber daya yang dimiliki saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Bentuk investasi yang umum dilakukan meliputi pembelian surat berharga seperti saham, obligasi, dan reksa dana.

2.2 Kepemilikan Hutang

Menurut Jensen dan Meckling (1976), struktur kepemilikan dan penggunaan utang sangat memengaruhi biaya yang muncul karena adanya perbedaan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa struktur modal yang baik adalah yang bisa mengurangi biaya tersebut, baik dari sisi pemegang saham maupun pemberi utang. Kemudian, Jensen (1986) menambahkan bahwa utang bisa menjadi alat untuk mendisiplinkan manajer, karena adanya kewajiban pembayaran membuat mereka lebih berhati-hati dalam menggunakan dana perusahaan. Dengan begitu, manajer terdorong untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga citra di mata investor. Pandangan ini juga didukung oleh Fama (1980) dan Masulis (1988), yang menyatakan bahwa utang bisa mencegah manajer mengambil keputusan yang merugikan pemegang saham.

Namun, ada juga pendapat yang melihat sisi negatif dari penggunaan utang, terutama di negara-negara yang perlindungan terhadap pemegang saham minoritasnya masih lemah. Faccio *et al.*, (2010) menemukan bahwa di negara seperti Italia, utang justru bisa digunakan untuk merugikan pemegang saham minoritas. Selain itu, de Miguel *et al.*, (2005) menjelaskan bahwa hubungan

antara kepemilikan yang terkonsentrasi dan penggunaan utang bisa saling mendukung atau saling menggantikan, tergantung pada seberapa besar pengaruh pemegang saham utama terhadap perusahaan. Jadi, menurut para ahli, utang bisa berfungsi untuk mengawasi manajemen, tetapi juga bisa disalahgunakan untuk kepentingan pemilik utama perusahaan.

Fenomena pinjaman yang semakin marak saat ini sebenarnya sudah ada sejak lama. Jika merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi, layanan pinjaman sudah mulai berkembang sejak tahun 2016-2017 (Triansyah *et al.*, 2022). Penggunaannya semakin meningkat terutama setelah pandemi Covid-19, di mana banyak masyarakat yang memilih pinjaman karena kemudahannya (Hartati, 2022). Namun, kurangnya pemahaman tentang sistem pinjaman serta kebutuhan mendesak membuat banyak orang terjebak dalam utang yang sulit dilunasi.

Mayoritas masyarakat mengajukan pinjaman karena keadaan yang mendesak, meskipun sadar akan risiko besar yang dapat membebani kondisi finansial. Banyak kasus yang menunjukkan dampak negatif dari pinjaman, masyarakat tetap saja tergiur untuk menggunakannya (Widjaja, 2022). Banyak ibu rumah tangga mengungkapkan kekhawatiran mereka akibat terjebak utang dari aplikasi pinjaman. Kekhawatiran ini semakin meningkat karena adanya tekanan dari *debt collector* yang menagih dengan cara yang kasar. Selain itu, rasa cemas juga muncul akibat ancaman penyebaran data pribadi di lingkungan

sekitar peminjam, bahkan hingga ke tempat kerja mereka (Rizqa & Harahap, 2023).

2.3 Kepemilikan Rumah

Menurut Cheung dan Miu (2015), keputusan untuk memiliki rumah adalah salah satu keputusan keuangan terbesar dalam kehidupan sebuah keluarga. Mereka mengkritik banyak penelitian sebelumnya yang hanya membahas pilihan "membeli atau menyewa" rumah secara teori, tanpa ada cukup bukti nyata di lapangan. Cheung dan Miu (2015) menekankan bahwa rumah sebaiknya tidak hanya dianggap sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai bagian dari investasi. Rumah bisa memberikan manfaat dalam menyebar risiko karena karakteristiknya berbeda dengan investasi lain seperti saham atau obligasi. Karena itu, mereka menyarankan agar keputusan membeli rumah dipikirkan bersamaan dengan kepemilikan aset keuangan lainnya.

Sementara itu, Yao dan Zhang (2005) membuat sebuah model untuk menjelaskan bagaimana seseorang memutuskan apakah akan membeli atau menyewa rumah. Hasil model ini menunjukkan bahwa ketika seseorang membeli rumah, biasanya ia akan mengurangi investasinya pada aset yang lebih berisiko seperti saham, karena rumah dianggap sebagai bentuk perlindungan dari risiko. Di sisi lain, Flavin dan Yamashita (2002) melihat bahwa kepemilikan rumah memengaruhi cara seseorang mengatur portofolio keuangannya sepanjang hidup, meskipun mereka tidak secara langsung memasukkan rumah sebagai aset investasi berdasarkan risiko dan keuntungannya. Secara umum, para ahli ini sepakat bahwa memiliki rumah

bukan hanya soal kebutuhan tempat tinggal, tetapi juga penting dalam mengatur risiko dan rencana keuangan jangka panjang keluarga.

Menurut Lianto & Elizabeth (2017), pendapatan individu juga digunakan dalam perhitungan laba kotor yang telah disesuaikan untuk keperluan pajak penghasilan. Artinya, pendapatan yang diterima seseorang belum tentu sepenuhnya dapat digunakan untuk keperluan pribadi, karena ada sejumlah kewajiban pajak yang harus dipenuhi. Dalam dunia kerja maupun bisnis, pemahaman tentang pengelolaan pajak sangat diperlukan agar seseorang dapat mengoptimalkan keuangan mereka. Secara umum, pendapatan individu merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kondisi ekonomi seseorang.

Menurut Andrew & Linawati (2014), *personal income* atau pendapatan pribadi merujuk pada pendapatan sebelum pajak yang diperoleh. Pendapatan ini dapat diukur berdasarkan keseluruhan sumber penghasilan yang dimiliki. Dari berbagai komponen dalam total pendapatan, gaji dan upah merupakan bagian terbesar yang berkontribusi terhadap pendapatan individu. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan seseorang sangat bergantung pada besaran gaji dan upah yang diterima, serta seberapa efektif individu tersebut dalam mengelola sumber pendapatannya. Selain gaji dan upah, pendapatan pribadi juga dapat dipengaruhi oleh bonus, tunjangan, dan bentuk kompensasi lainnya yang diberikan oleh perusahaan sebagai apresiasi terhadap kinerja karyawan.

Pendapatan pribadi mencakup seluruh penghasilan yang diterima seseorang, baik dari hasil kerja maupun dari sumber lain yang tidak memerlukan kontribusi langsung dalam suatu kegiatan ekonomi (Sukirno, 2011). Dengan kata lain, pendapatan seseorang tidak selalu berasal dari pekerjaan yang dilakukan secara aktif, tetapi juga dapat berasal dari sumber lain seperti investasi atau bantuan. Menurut Lumintang (2013), besarnya pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jenis pekerjaan yang dijalani, apakah di sektor jasa atau produksi, jumlah jam kerja, serta tingkat pendapatan yang diperoleh. Faktor-faktor ini menentukan seberapa besar penghasilan yang dapat diterima seseorang dalam suatu periode tertentu. Selain itu, tingkat pendapatan juga memengaruhi cara seseorang dalam mengelola keuangan. Hilgert *et al.*, (2003) menemukan bahwa keluarga dengan pendapatan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam membayar tagihan tepat waktu dibandingkan dengan keluarga yang memiliki pendapatan lebih tinggi.

2.4 Perilaku Keuangan

Sejak tahun 1990-an, perilaku keuangan mulai berkembang seiring dengan kebutuhan dunia bisnis dan akademik yang mulai mempertimbangkan aspek perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan dan investasi (Deasy & Dian., 2020). Perilaku keuangan dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis serta kebiasaan individu dalam mengambil keputusan terkait keuangan (Humaira & Sagoro, 2018). Perilaku keuangan merupakan

kemampuan seseorang dalam mengatur, merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana dalam aktivitas keuangan sehari-hari (Sari & Febri, 2023).

Menurut Sumiarni (2019), menjelaskan bahwa perilaku keuangan yaitu cara seseorang mengelola keuangannya agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fatimah & Susanti (2018), memberitahukan bahwa perilaku keuangan berkaitan erat dengan bagaimana seseorang mengatur pemasukan dan pengeluaran agar tetap seimbang dan sesuai dengan kebutuhannya. Wiyanto *et al.*, (2019) menambahkan bahwa perilaku keuangan mencakup perencanaan keuangan dalam jangka pendek maupun panjang. Dwiastanti (2018) menyebutkan bahwa memiliki pemahaman tentang keuangan tidak hanya membantu seseorang dalam mengelola asetnya dengan lebih baik, tetapi juga bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Yuningsih *et al.*, (2017) menekankan bahwa perilaku keuangan bukan hanya tentang cara mengelola uang, tetapi juga bagian dari proses pembelajaran yang membentuk kebiasaan baik dalam pengelolaan keuangan.

Menurut Anisa *et al.*, (2021), terdapat lima indikator perilaku keuangan, yaitu:

1. Menyusun anggaran untuk pengeluaran dan belanja.
2. Mencatat pengeluaran dan belanja, baik harian, bulanan, maupun lainnya.
3. Menyediakan dana cadangan untuk keperluan tak terduga.

4. Menabung secara rutin dalam jangka waktu tertentu.
5. Membandingkan harga di berbagai tempat, seperti pasar, toko, dan supermarket sebelum melakukan pembelian.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

Judul Jurnal	Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga	(Very Andrianingsih dan Dessy Novitasari Laras Asih, 2022)	kuantitatif deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Basic financial literacy dan financial behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap	1. Menganalisis literasi keuangan sebagai variable independent. 2. Objek: Ibu rumah tangga.	1. Lokasi pengamatan berada di Desa Gingging, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep.. 2. Menganalisis Pengelolaan Keuangan sebagai

			pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga.		variable dependen.
Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga	(Sari Octavera dan Febri Rahadi, 2023)	Kuantitatif dengan metode survei	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan, hal ini terbukti dengan nilai signifikansi dibawah 0,05.Literasi keuangan	1. Menganalisis literasi keuangan sebagai variable independent. 2. Objek: Ibu rumah tangga. 3. Menganalisis perilaku keuangan sebagai variabel dependen.	1. Lokasi pengamatan berada di Kota Padang. 2. Metode: survei.

			menunjukkan pengaruh yang negative. Gaya Hidup terbukti secara signifikan positif mempengaruhi Perilaku Keuangan.		
Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Ibu Rumah Tangga Yang	(Andika Nurdinsyah Yudhin dan Eko Widodo, 2023)	Kuantitatif dengan jenis penelitian survei	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan memiliki	1. Menganalisis literasi keuangan sebagai variable independent. 2. Objek: Ibu rumah tangga.	1. Lokasi pengamatan berada di Kota Kediri. 2. Metode: survei. 3. Menganalisis kepuasan keuangan sebagai variable dependen.

Bekerja Di Kota Kediri			pengaruh secara simultan terhadap kepuasan keuangan. Literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap kepuasan keuangan. Sikap keuangan memiliki pengaruh negatif secara		
---------------------------	--	--	--	--	--

			parsial terhadap kepuasan keuangan.		
Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya	(Deasy Lestary Kusnandar dan Dian Kurniawan, 2020)	Analisis Structural Equation Modelling (SEM).	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan Ibu rumah tangga di kota Tasikmalaya. Literasi keuangan berpengaruh terhadap gaya	1. Menganalisis literasi keuangan sebagai variable independent. 2. Objek: Ibu rumah tangga. 3. Menganalisis perilaku keuangan sebagai variabel dependen.	1. Lokasi pengamatan berada di Tasikmalaya. 2. Analisis: <i>Structural Equation Modelling (SEM).</i>

			hidup Ibu rumah tangga di kota Tasikmalaya. Gaya hidup mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Ibu rumah tangga di kota Tasikmalaya.		
Pengaruh Literasi, Sikap Keuangan, Pengendalian	(Kadek Dera Yanti dan Ni Made Suci, 2023)	Kuantitatif dengan metode survei	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan	1. Menganalisis literasi keuangan sebagai	1. Lokasi pengamatan berada di Desa Panji Anom.

Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Panji Anom			bahwa Literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan	variable independent. 2. Objek: Ibu rumah tangga. 3. Menganalisis perilaku keuangan sebagai variabel dependen.	2. Metode: survei.
--	--	--	--	---	---------------------------

			Rumah Tangga. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Ibu		
--	--	--	--	--	--

			Rumah Tangga di Desa Panji Anom.		
Fenomena Pinjaman Pada Masyarakat : Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Rancasari Bandung	(Lidia Djuhardi, 2024)	Pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi.	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pinjaman berdampak negatif terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga.	1. Menganalisis pinjaman sebagai variable independent. 2. Objek: Ibu rumah tangga. 3. Menganalisis perilaku keuangan sebagai variabel dependen.	1. Lokasi pengamatan berada di kecamatan Rancasari Bandung.
Pengaruh Pendapatan Dan Sikap Keuangan Terhadap	(Roza Gustika, 2020)	Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan	1. Menganalisis pendapatan sebagai variable independent.	1. Menganalisis manajemen keuangan sebagai

Manajemen Keuangan (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman)			bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendapatan terhadap Manajemen Keuangan pada Rumah Tangga masyarakat dinagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Tidak terdapat pengaruh signifikan Sikap Keuangan terhadap Manajemen Keuangan pada	2. Objek: Ibu rumah tangga. 3. Metode: kuesioner.	variable dependen. 2. Lokasi pengamatan berada di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.
---	--	--	--	---	--

			Rumah Tangga masyarakat dinagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendapatan dan Sikap Keuangan terhadap Manajemen Keuangan pada Rumah Tangga masyarakat dinagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari		
--	--	--	--	--	--

			Kabupaten Pasaman.		
Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga	(Tirani Rahma Brilianti & Lutf Lutfi, 2020)	Kuantitatif dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan convenience sampling	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, terdapat perbedaan perilaku pengelolaan keluarga	1. Menganalisis pendapatan sebagai variable independent. 2. Objek: Ibu rumah tangga. 3. Menganalisis perilaku keuangan sebagai variable dependen. 4. Metode pengambilan sampel: <i>purposive sampling.</i>	1. Lokasi pengamatan berada di kota Madiun. 2. Alat Pengujian: SPSS 21.

			berdasarkan pendapatannya.		
--	--	--	----------------------------	--	--

Sumber: Data Olahan Penulis (2025)

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga

Literasi keuangan merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap individu untuk menghindari permasalahan finansial di masa depan (Azizah, 2020). Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami suatu hal hingga dalam konteks keuangan, *financial literacy* merujuk pada keterampilan dalam mengelola keuangan agar dapat meningkatkan kualitas hidup di masa mendatang (Pusparani & Krisnawati, 2019). Literasi keuangan mencerminkan tingkat pemahaman seseorang terhadap pengelolaan keuangan pribadinya, di mana semakin baik literasi keuangan seseorang, maka semakin besar dampaknya terhadap peningkatan taraf hidupnya (Sholeh, 2019). Perempuan perlu memiliki literasi keuangan yang baik agar lebih siap dalam merencanakan keuangan keluarga secara efektif. Hal ini terutama penting bagi ibu rumah tangga untuk menghindari risiko perencanaan pensiun yang kurang matang serta minimnya kepemilikan aset (Maulita, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Yanti & Suci, 2023) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku

pengelolaan keuangan Rumah Tangga. Dari hasil penelitian tersebut, hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga.

2.7.2 Pengaruh kepemilikan hutang terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga

Pandemi Covid-19 membawa dampak signifikan terhadap perekonomian, salah satunya adalah menurunnya lapangan kerja dan meningkatnya angka pengangguran. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk mencari solusi instan dalam memenuhi kebutuhan finansial, salah satunya melalui pinjaman (Azizah *et al.*, 2020). Banyak masyarakat yang masih beranggapan bahwa pinjaman adalah solusi yang mudah tanpa benar-benar memahami risiko yang mungkin muncul di kemudian hari (Hakim & Setyabudi, 2020). Kemudahan akses yang ditawarkan oleh layanan pinjaman semakin meningkatkan ketergantungan masyarakat terhadap fasilitas tersebut, terutama di tengah ketidakstabilan ekonomi akibat pandemi (Hartati, 2022).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Djuhardi, 2024) Pinjaman berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga. Dari hasil penelitian tersebut, hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut.

H2: Pinjaman berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga.

2.7.3 Pengaruh kepemilikan rumah terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga

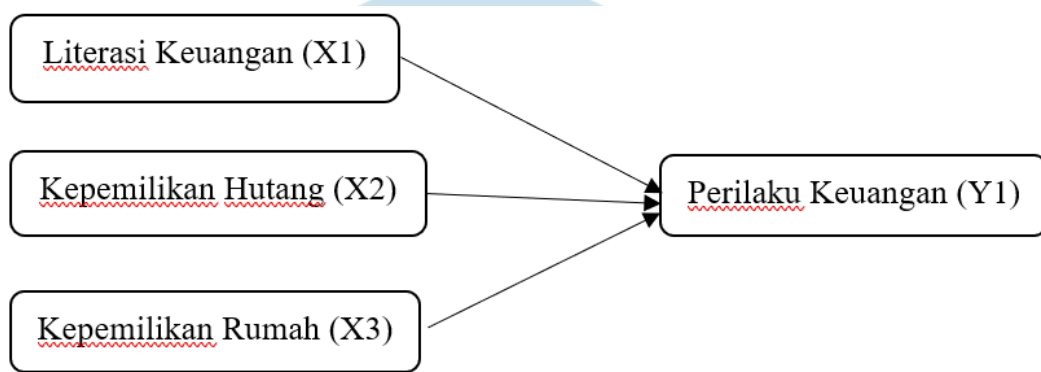
Pendapatan merupakan salah satu aspek penting dalam laporan keuangan yang mencerminkan peningkatan aset atau penurunan kewajiban suatu organisasi dalam periode tertentu, terutama yang berasal dari aktivitas operasional (Budi & Tarmizi, 2022). Secara lebih spesifik, pendapatan dapat diartikan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diperoleh selama periode tertentu dalam kegiatan operasional perusahaan, yang berkontribusi pada peningkatan modal, kecuali yang berasal dari kontribusi pemegang ekuitas (Lau & Lam, 2014). Dalam konteks operasional, pendapatan berasal dari aktivitas utama perusahaan, seperti penjualan barang pada perusahaan dagang dan manufaktur, serta penyediaan jasa bagi perusahaan jasa (Martani *et al.*, 2012).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Roza Gustika, 2020) pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pada rumah tangga. Dari hasil penelitian tersebut, hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut.

H3: Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

2.8 Kerangka Penelitian

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



Sumber: Diolah oleh penulis (2025)